



Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu 2013



Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu 2013

<http://bengkulubps.go.id>

PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA PROVINSI BENGKULU

Production of Paddy and Secondary Food Crops in Bengkulu Province

2013

ISBN / ISSN : 979.8090.211

Nomor Publikasi : 17531.14.17

Katalog BPS : 5203007.17

Ukuran Buku : 21 cm x 30 cm

Jumlah Halaman : vi + 54 Halaman

Naskah :

Seksi Statistik Pertanian

Bidang Statistik Produksi

BPS Provinsi Bengkulu

Gambar Kulit :

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik

Bidang Integrasi, Pengolahan, dan Diseminasi Statistik

BPS Provinsi Bengkulu

Diterbitkan Oleh :

BPS PROVINSI BENGKULU

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produksi Padi dan Palawija 2013 ini merupakan publikasi rutin tahunan yang diterbitkan BPS Provinsi Bengkulu sejak tahun 1987. Tabel-tabel yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data tentang : luas panen, hasil per hektar (produktivitas), serta produksi per kabupaten dan luas panen per subround.

Dari data yang disajikan akan tergambar perkembangan Produksi Padi dan Palawija Provinsi Bengkulu pada kurun waktu 1994-2013 serta sebaran luas panen dan produksi Menurut kabupaten/kota.

Produksi, luas panen, dan produktivitas yang disajikan merupakan angka tetap Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah hasil kerjasama antara BPS Provinsi Bengkulu dengan Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu dari laporan SP Padi, SP Palawija dan Survei Ubinan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga publikasi ini dapat terwujud, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Publikasi ini sesungguhnya telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan, namun kami tetap mengharapkan tanggapan dan saran dari para pemakai untuk perbaikan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat

Bengkulu, Agustus 2014
BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,



Ir. Dody Herlando, M.Econ

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii - v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DATA YANG DIKUMPULKAN	8
BAB III METODOLOGI	11
BAB IV ORGANISASI PENGUMPULAN DATA	17
BAB V ULASAN SINGKAT	19
TABEL-TABEL :	
Tabel 1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013 ...	29
Tabel 2 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	30
Tabel 3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	31
Tabel 4 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	32
Tabel 5 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	33
Tabel 6 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	34
Tabel 7 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013 ...	35

Tabel 8	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013	...	36
Tabel 9	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013	...	37
Tabel 10	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	38
Tabel 11	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	39
Tabel 12	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	40
Tabel 13	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	41
Tabel 14	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Kedelai Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	42
Tabel 15	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	43
Tabel 16	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	44
Tabel 17	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	45
Tabel 18	Luas Panen, Hasil per Hektar (Produktivitas) dan Produksi Ubi Jalar Per Kabupaten di Provinsi Bengkulu Tahun 2013	...	46
Tabel 19	Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	47
Tabel 20	Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	48
Tabel 21	Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	49

Tabel 22	Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	50
Tabel 23	Luas Panen Kacang Kedelai Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	51
Tabel 24	Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	52
Tabel 25	Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten/ Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	53
Tabel 26	Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	54
Tabel 27	Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota Per <i>Sub Round</i> di Provinsi Bengkulu 2013	...	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1994-2013	...	20
Gambar 2	Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu 1994-2013	...	24
Gambar 3	Produksi Jagung, Provinsi Bengkulu Per Kabupaten tahun 2013	...	25
Gambar 4	Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu 1994-2013	...	27

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya “*Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie*”. Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi “*Central Kantoer voor de Statistiek*”(CKS) yang dimasukkan dalam “*Departemen Van Landbouw en Nijverheid*”. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian

tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi, dan nilai tukar petani. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri

Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:

- a. Membantu dan mengawasi kelancaran sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
- b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - 1) Mengawasi agar buku register kecamatan diisi dengan tertib dan teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi pusat.
 - 2) Mengawasi agar KSK (Mantri Statistik)/KCD (Mantri Tani)/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - 3) Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah yang setingkat dengan desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. KSK/Mantri Statistik maupun KCD/Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian sistem baru dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.

Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri

No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :

- Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
- Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
- Menugaskan BPS sebagai koordinator.

Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS.

- a. No. $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
- b. No. $\frac{I.HK.050.8486}{04110.0272}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metoda untuk memperoleh kesatuan angka.
- c. No. $\frac{04110.143}{I.HK.050.617}$, tanggal 7 Agustus 1987 tentang petunjuk pelaksanaan peramalan dan pengolahan bersama data statistik padi dan palawija.

Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.

1. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
- b. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- d. Peraturan Pemerintah nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000.
- f. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000.
- g. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen.
- h. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden nomor 173 Tahun.
- i. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.

- j. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah non departemen.
- k. Keputusan Menteri Pertanian nomor 01/KPTS/OT.210/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- l. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 Tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.
- m. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

Sehubungan dengan adanya perubahan-perubahan struktur organisasi pengelola data statistik pertanian, serta perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data, maka pada tahun 2002 dilakukan penyempurnaan buku pedoman pengumpulan data tanaman pangan dan hortikultura yang mulai digunakan sejak bulan Januari 2003. Berdasarkan Surat dari Direktur Jenderal Tanaman Pangan dengan Nomor 399.RC.010.C1.8.07 tanggal 21 Mei 2007 perihal penyempurnaan Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan, maka tahun 2007 diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan dan penyempurnaan dari buku “Pedoman Pengumpulan data Tanaman Pangan dan Hortukultura. Buku Pedoman ini berlaku mulai Januari 2008. Mengingat adanya perubahan formulir yang digunakan dalam pengumpulan data dan perubahan *sampling frame* yang dipandang perlu dengan menggunakan *sampling frame* hasil sensus yang terbaru yaitu Sensus Penduduk 2010, maka pada tahun 2012

diterbitkan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan” yang merupakan pemisahan Buku Pedoman Pengumpulan data dan Pengolahan Tanaman Pangan 2007”. Buku ini mulai berlaku bulan Januari 2013.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB II

DATA YANG DIKUMPULKAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.

- a. Informasi luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah), kelompok varietas (hibrida, unggul, lokal), jenis pengairan (irigasi dan non irigasi), serta jenis intensifikasi (intensifikasi dan non intensifikasi).
- b. Informasi luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi luas panen, puso dan tanam menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah). Khusus untuk jagung dan kedelai juga dikumpulkan luas panen muda, serta untuk jagung luas panen untuk hijauan pakan ternak. Data luas panen, puso dan tanam tersebut dirinci menurut kelompok varietas (jagung), jenis intensifikasi (jagung, kedelai kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan sorgum). Sedangkan untuk palawija lainnya (talas, ganyong dan irut), luas panen, tanam dan puso yang dikumpulkan merupakan luas total.
- c. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan

(irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan Negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

- d. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontok/pemipil dan lainnya).
- e. Informasi tentang kelembagaan pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, dan kios sarana produksi pertanian.
- f. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran benih (jumlah penangkar/produsen, luas penangkaran dan produksi benih), perdagangan benih (jumlah pedagang dan jumlah benih yang dijual), serta informasi tentang penggunaan benih (bersertifikasi dan tidak bersertifikasi).

Informasi pokok yang dikumpulkan melalui Survei Ubinan adalah data produktivitas (hasil per hektar) tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Informasi pendukung lainnya yang juga dikumpulkan dalam Survei Ubinan antara lain :

- Jenis lahan
- Cara penanaman
- Jenis intensifikasi
- Jenis varietas benih
- Banyaknya benih yang digunakan
- Banyaknya pupuk yang digunakan
- Banyaknya pestisida yang digunakan
- Informasi kualitatif terkait dengan produktivitas

BAB III

METODOLOGI

3.1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dan data Produktivitas (Survei Ubinan) mencakup seluruh wilayah Republik Indonesia.

3.2. Periode Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data luas tanaman padi dan luas tanaman palawija dilakukan setiap bulan
- b. Pengumpulan data penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan dilakukan setiap tahun
- c. Pengumpulan data produktivitas (ubinan) dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3.3. Metode Pengumpulan Data Statistik Pertanian

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Contoh :

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu, untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 3×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok Tani selanjutnya melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Contoh :

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas sawah di desa tersebut adalah $150/30 \times 1 \text{ ha} = 5 \text{ ha}$.

d. *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa luas baku lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan :

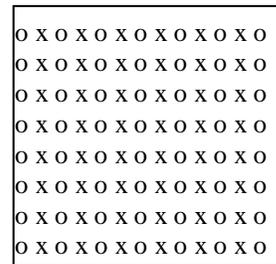
- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Tanaman yang ditanam digalengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh :

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaamn jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan (lihat Gambar 1).
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaoprkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha (lihat Gambar 2).



Gambar 1. Pola Tanam Campuran



Gambar 2. Pola Tanam Campuran

Keterangan :

- x : Tanaman Jagung
- o : Tanaman Kedelai

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Laangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

3.4. Jenis Daftar yang Digunakan dan Frekuensi Pengumpulan Data

- a. Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 1, berikut :

Tabel 1. Jenis Daftar yang Digunakan Untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

No.	Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
1	SP-PADI	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
2	SP-PALAWIJA	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
3	SP-LAHAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan penggunaan lahan
4	SP-ALSINTAN TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian tanaman pangan
5	SP-BENIH TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan perbenihan tanaman pangan
6	SUB-L	Blok Sensus	<i>Subround</i>	Pendaftaran rumahtangga
7	SUB-DS	Kecamatan	<i>Subround</i>	Daftar sampel
8	SUB-S	Plot Ubinan	Tergantung Panenan	Keterangan hasil ubinan

Pengumpulan data SP dilakukan melalui tahapan pengisian **Register kecamatan**, yaitu daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data pada

tingkat desa/kelurahan. Kemudian rekapitulasi kecamatan dari register tersebut dilaporkan dengan Daftar SP.

- b. Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaporan Daftar SP, SUB-L, SUB-DS, dan SUB-S

Frekuensi Pengumpulan	Jenis Daftar	Jawa (paling lambat)	Luar Jawa (paling lambat)
Bulanan	SP-PADI SP-PALAWIJA	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SP-LAHAN SP-ALSINTAN TP SP-BENIH TP	Tanggal 5 Januari	Tanggal 10 Januari
Subround	DAFTAR SUB-L DAFTAR SUB-DS	Dua minggu sebelum <i>subround</i> berjalan Satu minggu sebelum <i>subround</i> berjalan	
Tergantung Panen	DAFTAR SUB-S	Untuk bulan yang ada panen, dikirimkan bersamaan dengan waktu pengiriman Daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA. Untuk bulan yang tidak ada panen, tidak perlu melaporkan DAFTAR SUB-S.	

- c. Data dasar (*raw data*) hasil pengolahan oleh BPS Daerah, dikirim ke BPS setiap *subround* dan Angka Ramalan (ARAM) produksi padi dan palawija (form R-I, R-II, dan R-III) dikirim ke BPS untuk bahan pembahasan yang dilakukan setiap *subround*. Form R-I (ARAM I) dikirimkan ke BPS akhir bulan Januari, Form R-II dikirimkan ke BPS akhir bulan Mei, dan Form R-III dikirimkan ke BPS akhir bulan September.

BAB IV

ORGANISASI PENGUMPULAN DATA

1. Seperti telah diuraikan sebelumnya, semula pengumpulan data statistik tanaman pangan dan hortikultura dilakukan oleh BPS dan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan hortikultura serta Badan Pengendali Bimas secara terpisah. Cara ini mengakibatkan tersedianya data produksi padi dan palawija yang berbeda-beda. Untuk mengatasi hal ini telah dikeluarkan Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS No. ~~I/HK.050.84.86~~
~~04110.0288~~ tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
2. Data produksi padi/palawija diperoleh dari perkalian data luas panen dan hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen diperoleh dari laporan SP dan data produktivitas diperoleh dari hasil survey ubinan.
 - a. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-PADI), luas tanaman palawija (SP-PALAWIJA) laporan lahan (SP-LAHAN), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-ALSINTAN TP) serta laporan perbenihan (SP-BENIH TP). Pengumpulan data SP dilakukan oleh KCD/Mantri Tani (Mantan), dan dibuat rangkap 4 (arsip KCD, BPS Kabupaten/Kota, Distan Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen SP dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab Distan Provinsi/Kabupaten/Kota.

- b. Data produktivitas hasil ubinan (Daftar SUB-S) dikumpulkan oleh aparat BPS daerah (KSK/Mantri Statistik) untuk ubinan nomor ganjil dan aparat Distan (KCD/Mantri Tani) untuk ubinan nomor genap. Laporan hasil ubinan (Daftar SUB-S) dibuat rangkap 2 (BPS Kabupaten/Kota dan BPS Provinsi). Kelancaran pemasukan dokumen ubinan (Daftar SUB-S) dan akurasi isiannya menjadi tanggung jawab BPS Provinsi/Kabupaten/Kota.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB V

ULASAN SINGKAT

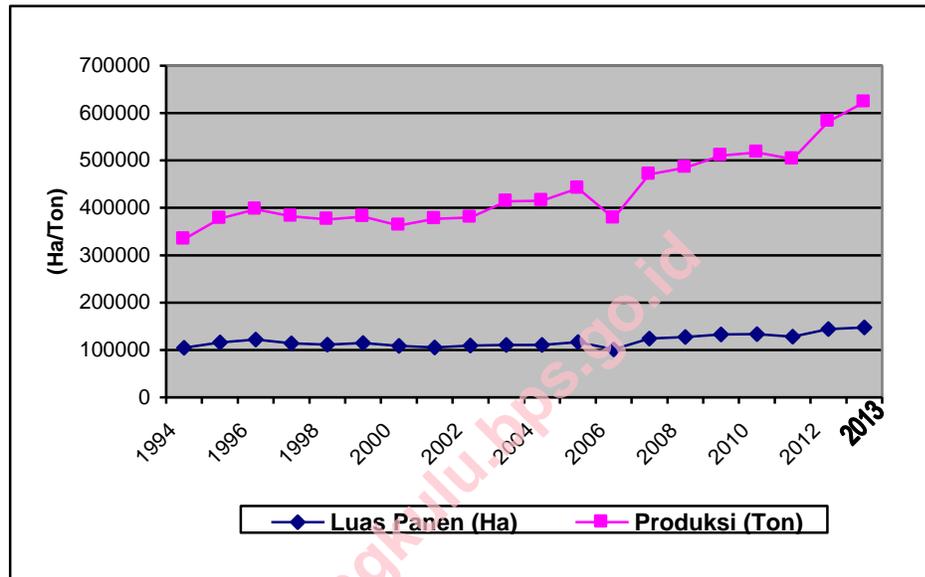
5.1 Luas Panen dan Produksi Padi

Perkembangan luas panen dan produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Provinsi Bengkulu dari tahun 1994 s/d 1996 secara umum mengalami peningkatan, namun pada tahun 1997 s/d 2001 cenderung menurun dan tahun 2002 kembali bergerak naik sampai dengan tahun 2005. Akibat adanya kemarau panjang pada tahun 2006 trend kenaikan luas panen dan produksi padi tahun 2002-2005 tidak dapat dipertahankan sehingga pencapaian produksi padi turun dengan kisaran 14,25 persen.

Tahun 2007 sampai dengan 2010 trend pertumbuhan produksi kembali bergerak positif dengan adanya kenaikan luas panen dan produktivitas. Tahun 2007 produksi padi mencapai 470.469 ton dengan luas panen 123.853 hektar kemudian pada tahun 2008 meningkat menjadi 484.900 ton dengan luas panen 127.506 hektar. Tahun 2009-2013 produksi padi Provinsi Bengkulu menembus angka 500 ribuan ton dan bahkan di tahun 2013 mencapai lebih dari 600 ribuan ton, dengan trendnya selalu meningkat, namun pada tahun 2011 sempat turun dikisaran 2,85 % dari tahun 2010 yang diakibatkan kemarau panjang di tahun 2011.

Produksi padi tahun 2012 sebesar 581.911 ton berasal dari produksi padi sawah sebesar 550.795 ton dan padi ladang sebesar 31.116 ton. Tahun 2013 produksi padi sebesar 622.831 ton dihasilkan dari produksi padi sawah sebesar 598.111 ton dan

padi ladang 24.721 ton. Produksi padi sawah tahun 2013 sebesar 598.111 ton naik bila dibandingkan produksi tahun 2012 sebesar 8,59 persen, sedangkan padi ladang mengalami penurunan 20,55 % (Tabel 1 dan Gambar 1).



Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Bengkulu 1994-2013

Sebaran produksi padi di Provinsi Bengkulu tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 10, 11 dan 12 di halaman 38, 39 dan 40. Dari produksi padi sawah per kabupaten (tabel 11), Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar produksi padi dengan produksi 97.170 ton atau mencapai 16,25 persen, diikuti Bengkulu Utara 85.708 ton atau 14,33 persen, Seluma 82.727 ton atau mencapai 13,83 persen, Bengkulu Selatan dengan produksi sebesar 70.537 ton atau mencapai 11,79 % dan Mukomuko dengan produksi 65.013 ton 10,87 persen.

Produksi padi ladang tahun 2013 mencapai 24.719 ton dimana Kabupaten Bengkulu Tengah menjadi penyumbang terbesar dengan produksi 6.284 ton atau

sebesar 25,42 persen dari total produksi padi ladang di Provinsi Bengkulu, diikuti Kabupaten Mukomuko 6.247 ton atau 25,27 persen, Kabupaten Bengkulu Utara sebesar 4.526 ton atau 18,31 % dan Kabupaten Kaur sebesar 3.443 ton atau 13,93 persen.

Peningkatan produksi padi jika dibandingkan kondisi tahun 2012, pada tahun 2013 daerah yang mengalami peningkatan produksi yang paling tinggi berada di Kabupaten Mukomuko dengan produksi 44.451 ton pada tahun 2012 dan 71.260 ton pada tahun 2013 dengan peningkatan sekitar 26.809 ton atau meningkat 60,31 persen. Sedangkan penurunan produksi padi yang paling tinggi terjadi di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan produksi 78.486 di tahun 2012 dan di tahun 2013 turun menjadi 71.278 atau terjadi penurunan 7.208 ton atau kisaran 9,18 persen.

Jika ditinjau dari luas panennya, luas panen padi secara total di Provinsi Bengkulu naik sebesar 3.232 ha (tabel 2). Kenaikan luas panen padi terjadi hampir disemua kabupaten/kota akan tetapi tidak demikian halnya di Kabupaten Lebong, Kabupaten Seluma dan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penurunan luas panen padi yang terbesar terjadi di Kabupaten Lebong dengan penurunan 1.720 ha dimana pada tahun 2012 luas panennya seluas 11.288 ha dan pada tahun 2013 luas panennya seluas 9.568 ha.

Produktivitas padi di Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 dikisaran 42,17 ku/ha, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat 40,29 ku/ha atau meningkat 4,66 persen. Selama tahun 2013 kontribusi produksi padi pada *subround I*

sebesar 282.363 ton atau 45,34 persen, *subround II* sebesar 169.103 ton atau 27,15 persen, *subround III* sebesar 171.365 ton atau 27,51persen dan puncak panen raya terjadi pada bulan Maret dengan luas panen 28.963 ha dan bulan April dengan luas panen 18.763 ha.

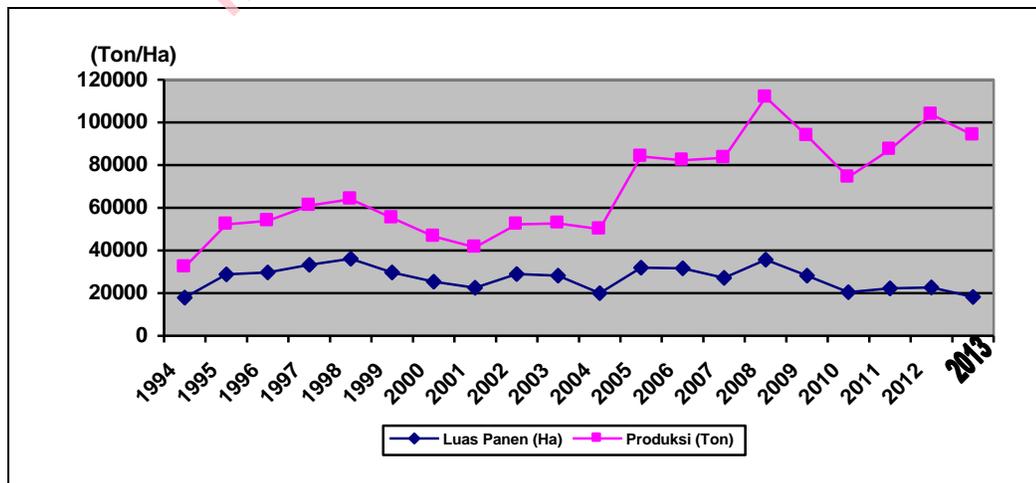
5.2 Luas panen dan produksi palawija

5.2.1 Luas panen dan produksi jagung

Pada tahun 1998 luas panen jagung di Provinsi Bengkulu merupakan luas panen *terluas* yang pernah dicapai selama kurun waktu 1994 s/d 2013, yaitu mencapai 36.119 ha dengan produktivitas 17,74 ku/ha menghasilkan produksi sebesar 64.062 ton, Setelah tahun 1998 luas panen jagung cenderung menurun dan kembali mengalami trend naik pada tahun 2002, dengan luas panen dan produksi sebesar 28.948 Ha dan 52.191 ton. Tahun-tahun berikutnya produksi terus mengalami peningkatan, pada tahun 2005 luas panen mencapai 31.998 ha dengan produktivitas 26,28 ku/ha menghasilkan produksi 84.089 ton. Trend peningkatan produksi jagung terhambat akibat musim kemarau yang berkepanjangan di tahun 2006 sehingga luas panen menurun menjadi 31.649 ha dengan produktivitas yang juga menurun menyebabkan turunnya produksi menjadi 82.296 ton. Penurunan luas panen kembali terjadi pada tahun 2007, yang disebabkan upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, tetapi penurunan luas panen dapat diimbangi oleh peningkatan produktivitas sehingga produksi tetap meningkat tipis. Pada tahun 2008 terdapat program stimulus untuk meningkatkan produksi sehingga produksi naik dari

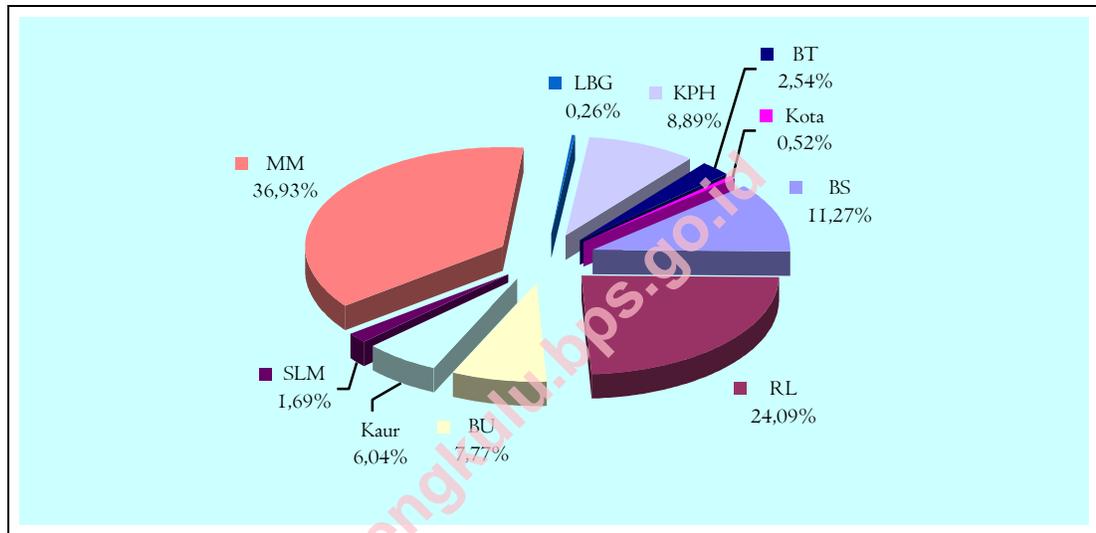
sebelumnya tahun 2007 sebesar 83.385 meningkat menjadi 111.826 ton atau meningkat sebesar 34,11 persen. Pada tahun 2009 terjadi penurunan produksi menjadi 93.779 ton dan pada tahun 2010 turun kembali produksinya menjadi 74.331 ton atau turun 20,74 persen, dan pada tahun 2011 produksi jagung 87.363 ton. Pada tahun 2012.

Produksi jagung Provinsi Bengkulu tahun 2012 mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2011. Pada tahun 2012 produksi jagung mencapai 103.771 ton atau naik 18,78 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2011 yang hanya sebesar 87.362 ton, sedangkan pada tahun 2013 produksi jagung mengalami penurunan dibanding tahun 2012, yakni menjadi 93.988 ton pada tahun 2013 atau turun 9,43 % dibandingkan produksi jagung pada tahun 2012, penurunan produksi ini disebabkan oleh penurunan luas panen dan adanya optimalisasi penanaman padi ditahun 2013 (gambar 2).



Gambar 2. Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013

Produksi jagung Provinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 93.988 ton (dapat dilihat di tabel 13) terbanyak dihasilkan dari Kabupaten Muko-Muko sebesar 34.704 ton atau 36,92 % diikuti Rejang Lebong sebesar 22.640 ton atau 24,09 % dan Bengkulu Selatan sebesar 10.594 ton atau 11,27 % dari total produksi jagung provinsi Bengkulu. (Gambar 3).



Gambar 3. Produksi Jagung Provinsi Bengkulu per Kabupaten Tahun 2013 (Ton)

5.2.2 Luas panen dan produksi kacang kedelai

Pada tahun 2012 luas panen kacang kedelai di Provinsi Bengkulu 2.253 Ha dengan produksi sebesar 2.316 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya 3.720 ha dengan produksi sebesar 3.987 ton, dengan kata lain luas panen dan produksi masing-masing meningkat sebesar 65,11 % dan 72,15 persen (tabel 5).

Produksi kacang kedelai sebesar 3.987 ton (lihat tabel 14) utamanya disumbangkan oleh produksi kacang kedelai dari Kabupaten Rejang Lebong yakni

sebanyak 1.914 ton atau sebesar 48,00 persen, diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 663 ton (16,63 %) dan Kabupaten Kaur sebesar 588 ton (14,75 %) dan Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 464 ton (11,64 %).

5.2.3 Luas panen dan produksi kacang tanah

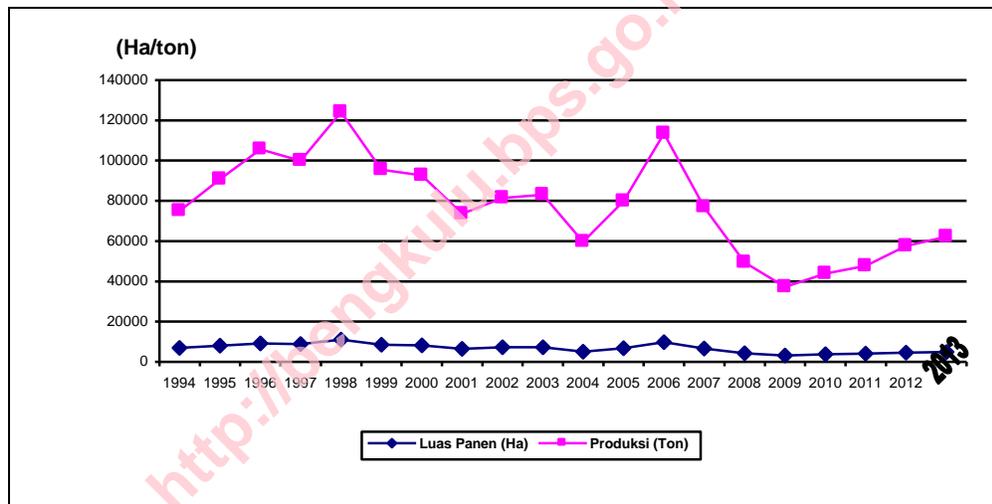
Pada tahun 2012 luas panen kacang tanah di Provinsi Bengkulu 5.403 ha dengan produksi 5.802 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya menjadi 4.370 ha dengan produksi 4.679 ton atau masing-masing turun sebesar 19,12 % dan 19,36 persen (tabel 6). Dari produksi sebanyak 4.679 ton (lihat tabel 15), Kabupaten Rejang Lebong menyumbang sebanyak 1.452 ton atau 31,03 persen, Mukomuko sebesar 1.158 ton atau 24,75 % dan Bengkulu Utara sebesar 542 ton atau 11,58 persen.

5.2.4 Luas Panen dan produksi kacang hijau

Pada tahun 2012 luas panen kacang hijau di Provinsi Bengkulu mencapai 1.509 ha dan produksinya 1.476 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya turun menjadi 1.384 ha (-8,28 %) dan produksinya turun menjadi 1.371 ton atau turun 7,11 persen (tabel 7). Produksi kacang hijau terbesar disumbangkan Kabupaten Mukomuko mencapai 441 ton atau 32,17 % dari produksi kacang hijau Provinsi Bengkulu. Kemudian diikuti Kabupaten Rejang Lebong 290 ton atau 21,15 persen dan Kabupaten Bengkulu Utara 283 ton atau 20,64 persen (tabel 16).

5.2.5 Luas panen dan produksi ubi kayu

Tanaman ubi kayu merupakan tanaman yang sangat penting dalam sistem ketahanan pangan di Indonesia. Dengan memasyarakatkan keanekaragaman pangan, tanaman ubi kayu dapat menjadi penyangga dalam mengurangi konsumsi beras. Tahun 1998 Provinsi Bengkulu pernah mencapai luas panen dan produksi ubi kayu tertinggi selama kurun waktu 1994 s/d 2006 yaitu mencapai 11.051 Ha dengan produksi sebesar 124.064 ton pada tahun 1998 dan tidak pernah tercapai lagi sampai dengan tahun 2013 (gambar 4).



Gambar 4. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Bengkulu Tahun 1994-2013

Tahun 2013 luas panen ubi kayu Provinsi Bengkulu mencapai 62.193 ton atau naik 4.575 ton atau naik 7,94 persen. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan luas panen 6,34% dan produktivitas sebesar 1,89 ku/ha atau naik 1,50 % dari tahun 2012 (tabel 8).

Produksi ubi kayu Provinsi Bengkulu pada tahun 2013 sebesar 62.193 ton (lihat tabel 17), dimana Kabupaten Rejang Lebong merupakan penyumbang terbesar

yaitu mencapai 23.064 ton atau sebesar 37,08 % dari total produksi, diikuti Kabupaten Mukomuko sebesar 10.555 ton atau menyumbang sekitar 16,97 persen.

5.2.6 Luas panen dan produksi ubi jalar

Pada tahun 2012 luas panen ubi jalar di Provinsi Bengkulu sebesar 3.855 ha dan produksinya sebesar 37.271 ton, sedangkan pada tahun 2013 luas panennya turun menjadi 3.277 ha dan produksinya turun menjadi 31.674 ton. Dengan demikian terjadi penurunan luas panen sebesar 14,99 % dan produksinya turun sebesar 15,02 persen (tabel 9). Produksi ubi jalar Provinsi Bengkulu tahun 2013 sebesar 31.674 ton (tabel 18), sebagian besar disumbang oleh Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 17.617 ton atau 55,62 % kemudian Kabupaten Mukomuko sebesar 5.441 ton atau 17,18 persen.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	104.747	31,91	334.232
1995	115.914	32,55	377.337
1996	121.929	32,56	396.977
1997	113.915	33,54	382.123
1998	111.158	33,78	375.533
1999	114.778	33,24	381.577
2000	108.751	33,38	362.979
2001	105.212	35,83	376.973
2002	109.519	34,68	379.819
2003	110.550	37,39	413.375
2004	110.929	37,39	414.741
2005	116.818	37,77	441.276
2006	100.991	37,47	378.377
2007	123.853	37,99	470.469
2008	127.506	38,03	484.900
2009	132.975	38,37	510.159
2010	133.629	38,68	516.868
2011	127.934	39,28	502.552
2012	144.448	40,29	581.911
2013	147.680	42,17	622.831

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	77.213	36,50	281.830
1995	89.238	36,50	325.716
1996	91.259	37,02	337.835
1997	86.592	37,91	328.307
1998	89.800	37,06	332.837
1999	85.660	37,96	325.129
2000	82.389	37,81	311.493
2001	87.911	38,90	342.014
2002	88.778	38,06	337.880
2003	92.858	40,63	377.261
2004	92.847	40,65	377.378
2005	99.905	40,65	406.117
2006	85.275	40,54	345.693
2007	108.562	40,43	438.891
2008	114.750	39,96	458.502
2009	120.882	40,09	484.594
2010	121.877	40,36	491.901
2011	115.611	41,17	475.944
2012	128.131	42,99	550.795
2013	136.385	43,85	598.111

Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	27.534	19,03	52.402
1995	26.676	19,35	51.621
1996	30.670	19,28	59.142
1997	27.323	19,70	53.816
1998	21.358	19,99	42.696
1999	29.128	19,38	56.448
2000	26.362	19,53	51.486
2001	17.301	20,21	34.959
2002	20.741	20,22	41.939
2003	17.692	20,41	36.114
2004	18.082	20,66	37.363
2005	16.913	20,79	35.159
2006	15.716	20,80	32.684
2007	15.291	20,65	31.578
2008	12.756	20,69	26.398
2009	12.093	21,14	25.566
2010	11.752	21,25	24.967
2011	12.323	21,59	26.608
2012	16.317	190,69	311.156
2013	11.295	21,89	24.721

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	17.963	17,98	32.303
1995	28.755	18,16	52.232
1996	29.708	18,16	53.940
1997	33.232	18,36	61.081
1998	36.119	17,74	64.062
1999	29.718	18,57	55.178
2000	25.397	18,36	46.638
2001	22.576	18,41	41.557
2002	28.943	18,03	52.191
2003	28.214	18,69	52.723
2004	20.049	24,94	50.012
2005	31.998	26,28	84.089
2006	31.649	26,00	82.296
2007	27.117	30,75	83.385
2008	35.661	31,36	111.826
2009	28.205	33,26	93.797
2010	20.516	36,23	74.331
2011	22.215	39,33	87.362
2012	22.653	45,81	103.771
2013	18.257	51,48	93.988

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	13.535	8,66	11.723
1995	13.871	9,13	12.671
1996	8.733	9,30	8.122
1997	9.242	9,53	8.809
1998	8.833	9,52	8.411
1999	5.394	8,56	4.617
2000	3.249	9,42	3.059
2001	1.505	9,27	1.359
2002	2.055	9,34	1.919
2003	2.309	9,03	2.084
2004	3.309	9,23	3.053
2005	2.725	9,26	2.522
2006	1.449	9,25	1.341
2007	1.880	9,29	1.747
2008	2.487	9,31	2.316
2009	5.605	9,50	5.326
2010	2.654	10,24	2.718
2011	3.425	10,10	3.458
2012	2.253	10,28	2.316
2013	3.720	10,72	3.987

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang tanah
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	8.002	8,57	6.861
1995	9.616	9,28	8.920
1996	9.221	9,48	8.740
1997	9.522	9,68	9.215
1998	8.147	9,60	7.824
1999	6.216	9,90	6.156
2000	5.722	9,84	5.730
2001	5.545	9,87	5.472
2002	6.233	9,68	6.036
2003	6.239	9,68	6.040
2004	5.852	9,94	5.814
2005	6.844	9,94	6.800
2006	7.128	9,87	7.038
2007	5.477	9,91	5.430
2008	4.622	9,92	4.585
2009	3.499	9,92	3.472
2010	7.030	10,32	7.254
2011	6.384	10,09	6.444
2012	5.403	10,74	5.802
2013	4.370	10,71	4.679

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	1.974	9,47	1.870
1995	2.503	9,49	2.376
1996	2.332	9,48	2.211
1997	2.332	9,41	2.250
1998	2.222	9,43	2.096
1999	1.341	9,23	1.238
2000	1.543	9,36	1.444
2001	1.798	9,40	1.691
2002	1.526	9,28	1.416
2003	1.849	9,31	1.722
2004	1.789	9,48	1.696
2005	1.796	9,53	1.711
2006	1.556	9,52	1.482
2007	1.845	9,52	1.757
2008	1.284	9,54	1.225
2009	1.224	9,42	1.153
2010	1.438	9,68	1.392
2011	1.427	9,85	1.405
2012	1.509	9,78	1.476
2013	1.384	9,91	1.371

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	6.923	108,28	74.960
1995	8.095	112,14	90.774
1996	9.217	114,56	105.587
1997	8.791	114,00	99.854
1998	11.051	112,00	124.064
1999	8.550	112,00	95.420
2000	8.249	112,00	92.643
2001	6.459	114,00	73.566
2002	7.186	113,25	81.381
2003	7.194	115,30	82.945
2004	5.118	116,57	59.659
2005	6.856	116,59	79.934
2006	9.761	116,27	113.488
2007	6.614	116,30	76.924
2008	4.231	116,94	49.478
2009	3.199	116,63	37.311
2010	3.714	118,06	43.848
2011	4.047	117,95	47.735
2012	4.571	126,05	57.618
2013	4.861	127,94	62.193

Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Provinsi Bengkulu tahun 1994-2013

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
1994	9.248	92,07	85.143
1995	9.229	91,20	84.170
1996	12.588	92,87	116.900
1997	13.571	92,00	125.010
1998	10.058	93,00	93.054
1999	7.648	93,00	70.911
2000	7.004	92,00	64.313
2001	6.353	92,00	58.752
2002	6.720	93,17	62.608
2003	5.783	94,66	54.741
2004	3.711	95,31	35.368
2005	4.818	95,31	45.921
2006	5.366	95,39	51.184
2007	3.372	95,29	32.131
2008	3.217	95,37	30.682
2009	2.197	95,27	20.930
2010	2.900	96,00	27.840
2011	2.734	96,73	26.445
2012	3.855	96,68	37.271
2013	3.277	96,66	31.674

Tabel 10. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	18.758	38,00	71.278
Rejang Lebong	19.382	51,36	99.548
Bengkulu Utara	24.251	37,21	90.234
Kaur	12.461	40,08	49.945
Seluma	21.545	38,86	83.724
Muko-Muko	16.244	43,87	71.260
Lebong	9.568	51,31	49.090
Kepahiang	10.229	52,64	53.841
Bengkulu Tengah	11.433	30,84	35.258
Kota Bengkulu	3.809	48,97	18.654
Provinsi Bengkulu	147.680	42,17	622.831

Tabel 11. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	18.410	38,31	70.537
Rejang Lebong	18.300	53,10	97.170
Bengkulu Utara	22.205	38,60	85.708
Kaur	10.861	42,82	46.502
Seluma	21.114	39,18	82.727
Muko-Muko	13.346	48,71	65.013
Lebong	9.555	51,35	49.062
Kepahiang	10.193	52,75	53.765
Bengkulu Tengah	8.592	33,72	28.974
Kota Bengkulu	3.809	48,97	18.654
Provinsi Bengkulu	136.385	43,85	598.111

Tabel 12. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	348	21,30	741
Rejang Lebong	1.082	21,97	2.377
Bengkulu Utara	2.046	22,12	4.526
Kaur	1.600	21,52	3.443
Seluma	431	23,14	997
Muko-Muko	2.898	21,56	6.247
Lebong	13	21,41	28
Kepahiang	36	21,08	76
Bengkulu Tengah	2.841	22,12	6.284
Kota Bengkulu	-	-	-
Provinsi Bengkulu	11.295	21,89	24.721

Tabel 13. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	1.971	53,75	10.594
Rejang Lebong	4.481	50,52	22.640
Bengkulu Utara	1.506	48,51	7.305
Kaur	1.480	38,38	5.680
Seluma	382	41,65	1.591
Muko-Muko	5.796	59,88	34.704
Lebong	57	43,33	247
Kepahiang	1.775	47,08	8.357
Bengkulu Tengah	674	35,37	2.384
Kota Bengkulu	135	36,00	486
Provinsi Bengkulu	18.257	51,48	93.988

Tabel 14. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	370	12,54	464
Rejang Lebong	1.788	10,70	1.914
Bengkulu Utara	189	10,53	199
Kaur	586	10,03	588
Seluma	22	10,45	23
Muko-Muko	633	10,47	663
Lebong	5	10,00	5
Kepahiang	4	10,00	4
Bengkulu Tengah	123	10,33	127
Kota Bengkulu	-	-	-
Provinsi Bengkulu	3.720	10,72	3.987

Tabel 15. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	236	15,64	369
Rejang Lebong	1.498	9,69	1.452
Bengkulu Utara	549	9,87	542
Kaur	463	9,52	441
Seluma	140	16,43	230
Muko-Muko	1.007	11,50	1.158
Lebong	4	10,00	4
Kepahiang	169	10,47	177
Bengkulu Tengah	304	10,07	306
Kota Bengkulu	-	-	-
Provinsi Bengkulu	4.370	10,71	4.679

Tabel 16. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	29	9,66	28
Rejang Lebong	281	10,32	290
Bengkulu Utara	278	10,18	283
Kaur	204	9,66	197
Seluma	56	9,82	55
Muko-Muko	457	9,65	441
Lebong	1	10,00	1
Kepahiang	-	-	-
Bengkulu Tengah	78	9,74	76
Kota Bengkulu	-	-	-
Provinsi Bengkulu	1.384	9,91	1.371

Tabel 17. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	121	127,27	1.540
Rejang Lebong	1.751	131,72	23.064
Bengkulu Utara	452	131,04	5.923
Kaur	254	129,17	3.281
Seluma	88	124,66	1.097
Muko-Muko	860	122,73	10.555
Lebong	63	129,21	814
Kepahiang	212	126,89	2.690
Bengkulu Tengah	445	125,51	5.585
Kota Bengkulu	615	124,29	7.644
Provinsi Bengkulu	4.861	127,94	62.193

Tabel 18. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2013

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Hasil/Hektar (Produktivitas) (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bengkulu Selatan	21	96,19	202
Rejang Lebong	1.825	96,53	17.617
Bengkulu Utara	365	96,93	3.538
Kaur	154	96,82	1.491
Seluma	56	96,96	543
Muko-Muko	562	96,81	5.441
Lebong	13	96,92	126
Kepahiang	222	96,67	2.146
Bengkulu Tengah	57	96,67	551
Kota Bengkulu	2	95,00	19
Provinsi Bengkulu	3.277	96,66	31.674

Tabel 19 Luas Panen Padi Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	9.955	1.186	7.617	18.758	
Rejang Lebong	9.100	2.994	7.288	19.382	
Bengkulu Utara	9.558	7.809	6.884	24.251	
Kaur	8.460	1.140	2.861	12.461	
Seluma	14.166	3.396	3.983	21.545	
Muko-Muko	3.726	6.658	5.860	16.244	
Lebong	833	8.045	690	9.568	
Kepahiang	3.868	3.072	3.289	10.229	
Bengkulu Tengah	5.414	3.120	2.899	11.433	
Kota Bengkulu	2.155	337	1.317	3.809	
Jumlah	67.235	37.757	42.688	147.680	
Tahun	2012	58.635	45.893	39.920	144.448
Tahun	2011	49.496	45.358	33.080	127.934
Tahun	2010	41.748	51.761	30.344	123.853
Tahun	2009	41.748	51.761	30.344	123.853
Tahun	2008	47.388	44.176	35.955	127.519

Tabel 20 Luas Panen Padi Sawah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	9.698	1.104	7.608	18.410	
Rejang Lebong	8.666	2.543	7.091	18.300	
Bengkulu Utara	7.922	7.577	6.706	22.205	
Kaur	6.868	1.140	2.853	10.861	
Seluma	13.784	3.347	3.983	21.114	
Muko-Muko	3.015	6.003	4.328	13.346	
Lebong	833	8.032	690	9.555	
Kepahiang	3.861	3.055	3.277	10.193	
Bengkulu Tengah	3.471	2.729	2.392	8.592	
Kota Bengkulu	2.155	337	1.317	3.809	
Jumlah	60.273	35.867	40.245	136.385	
Tahun	2012	60.273	35.867	40.245	136.385
Tahun	2011	154.533	96.377	99.330	350.240
Tahun	2010	42.595	38.981	40.301	121.877
Tahun	2009	43.270	39.205	38.407	120.882
Tahun	2008	39.251	41.538	33.961	114.750

Tabel 21 Luas Panen Padi Ladang Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	257	82	9	348	
Rejang Lebong	434	451	197	1.082	
Bengkulu Utara	1.636	232	178	2.046	
Kaur	1.592	-	8	1.600	
Seluma	382	49	-	431	
Muko-Muko	711	655	1.532	2.898	
Lebong	-	13	-	13	
Kepahiang	7	17	12	36	
Bengkulu Tengah	1.943	391	507	2.841	
Kota Bengkulu	-	-	-	-	
Jumlah	6.962	1.890	2.443	11.295	
Tahun	2012	6.693	4.560	5.064	16.317
Tahun	2011	11.597	3.015	4.502	19.114
Tahun	2010	7.311	2.754	1.687	11.752
Tahun	2009	6.837	2.563	2.693	12.093
Tahun	2008	8.137	2.638	1.994	12.769

Tabel 22 Luas Panen Jagung Menurut Kabupaten / Kota
Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	262	625	1.084	1.971	
Rejang Lebong	2.289	711	1.481	4.481	
Bengkulu Utara	674	272	560	1.506	
Kaur	748	407	325	1.480	
Seluma	80	203	99	382	
Muko-Muko	845	1.966	2.985	5.796	
Lebong	12	32	13	57	
Kepahiang	714	572	489	1.775	
Bengkulu Tengah	301	270	103	674	
Kota Bengkulu	44	58	33	135	
Jumlah	5.969	5.116	7.172	18.257	
Tahun	2012	9.252	7.537	5.864	22.653
Tahun	2011	8.713	8.624	11.219	28.556
Tahun	2010	8.148	5.756	6.612	20.516
Tahun	2009	11.523	8.940	7.742	28.205
Tahun	2008	12.627	11.259	11.775	35.661

Tabel 23 Luas Panen Kedelai Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	-	6	364	370	
Rejang Lebong	213	178	1.397	1.788	
Bengkulu Utara	60	47	82	189	
Kaur	250	119	217	586	
Seluma	2	7	13	22	
Muko-Muko	76	261	296	633	
Lebong	1	1	3	5	
Kepahiang	1	3	-	4	
Bengkulu Tengah	49	21	53	123	
Kota Bengkulu	-	-	-	-	
Jumlah	652	643	2.425	3.720	
Tahun	2012	958	599	696	2.253
Tahun	2011	1.031	1.055	3.007	5.093
Tahun	2010	1.092	595	967	2.654
Tahun	2009	2.743	2.163	699	5.605
Tahun	2008	984	709	794	2.487

Tabel 24 Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	78	85	73	236	
Rejang Lebong	819	289	390	1.498	
Bengkulu Utara	212	157	180	549	
Kaur	220	110	133	463	
Seluma	27	52	61	140	
Muko-Muko	185	502	320	1.007	
Lebong	1	-	3	4	
Kepahiang	53	60	56	169	
Bengkulu Tengah	115	122	67	304	
Kota Bengkulu	-	-	-	-	
Jumlah	1.710	1.377	1.283	4.370	
Tahun	2012	1.804	1.669	1.930	5.403
Tahun	2011	1.161	1.101	1.183	3.445
Tahun	2010	1.467	1.419	4.144	7.030
Tahun	2009	1.161	1.329	1.009	3.499
Tahun	2008	1.491	1.758	1.373	4.622

Tabel 25 Luas Panen Kacang Hijau Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	5	9	15	29	
Rejang Lebong	154	37	90	281	
Bengkulu Utara	103	68	107	278	
Kaur	69	55	80	204	
Seluma	-	-	56	56	
Muko-Muko	209	179	69	457	
Lebong	-	1	-	1	
Kepahiang	-	-	-	-	
Bengkulu Tengah	23	39	16	78	
Kota Bengkulu	-	-	-	-	
Jumlah	563	388	433	1.384	
Tahun	2012	508	383	618	1.509
Tahun	2011	420	293	490	1.203
Tahun	2010	501	419	518	1.438
Tahun	2009	372	499	353	1.224
Tahun	2008	456	404	424	1.284

Tabel 26 Luas Panen Ubi Kayu Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	40	28	53	121	
Rejang Lebong	704	484	563	1.751	
Bengkulu Utara	184	141	127	452	
Kaur	97	79	78	254	
Seluma	19	33	36	88	
Muko-Muko	131	421	308	860	
Lebong	22	11	30	63	
Kepahiang	61	48	103	212	
Bengkulu Tengah	119	203	123	445	
Kota Bengkulu	129	157	329	615	
Jumlah	1.506	1.605	1.750	4.861	
Tahun	2012	1.539	1.552	1.480	4.571
Tahun	2011	978	954	751	2.683
Tahun	2010	1.346	1.122	1.246	3.714
Tahun	2009	1.080	1.212	907	3.199
Tahun	2008	1.760	1.297	1.174	4.231

Tabel 27 Luas Panen Ubi Jalar Menurut Kabupaten / Kota Per Sub Round Provinsi Bengkulu 2013 (Ha)

Kabupaten / Kota	Januari- April (Sub Round I)	Mei- Agustus (Sub Round II)	September- Desember (Sub Round III)	Jumlah	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
Bengkulu Selatan	9	8	4	21	
Rejang Lebong	796	474	555	1.825	
Bengkulu Utara	146	97	122	365	
Kaur	56	49	49	154	
Seluma	17	16	23	56	
Muko-Muko	75	316	171	562	
Lebong	2	4	7	13	
Kepahiang	62	85	75	222	
Bengkulu Tengah	25	19	13	57	
Kota Bengkulu	-	2	-	2	
Jumlah	1.188	1.070	1.019	3.277	
Tahun	2012	1.291	1.294	1.270	3.855
Tahun	2011	579	442	498	1.519
Tahun	2010	1.109	961	830	2.900
Tahun	2009	582	911	704	2.197
Tahun	2008	1.209	1.064	944	3.217

DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://bengkulu.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km. 8 Kota Bengkulu 38225 Telp (0736) 349117
email:bps1700@bps.go.id website:bengkulu.bps.go.id